

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KOGNITIF DAN AFEKTIF SISWA SEKOLAH DASAR

Elvi Zusmar¹, Ramdhan Witarsa², Masrul³

¹Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email: elvizusmar.spd18@gmail.com

²Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email: drdadan19@gmail.com

³Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email: masrulum25@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran *realistic mathematics education* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di sekolah dasar. Riset ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran *realistic mathematics education* terhadap kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode ini memiliki sembilan tahapan, yaitu: tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, mengembangkan hipotesis riset, membuat desain riset, melakukan pretes, melakukan percobaan, melakukan postes, pengolahan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan. Sampel riset berjumlah 28 orang siswa, terdiri dari 14 orang siswa di kelas eksperimen dan 14 siswa di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa. Hasil riset menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *realistic mathematics education* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa sekolah dasar pada kelas eksperimen. Kemampuan berpikir kognitif dan afektif lainnya bisa diteliti lebih lanjut agar mendapatkan temuan yang lebih luas.

Kata kunci: afektif; kemampuan berpikir; kognitif; *RME*;

Abstract

The realistic mathematics education learning model is one of the appropriate learning models to be applied in elementary schools. This research aims to measure how much influence the realistic mathematics education learning model has on the cognitive and affective thinking skills of elementary school students. The method used in this research is quasi-experimental method. This method has nine stages, namely: literature review, identifying and limiting research problems, developing research hypotheses, creating research designs, conducting pretests, conducting experiments, conducting post-tests, processing and analyzing data, and drawing conclusions. The research sample amounted to 28 students, consisting of 14 students in the experimental class and 14 students in the control class. The data collection technique used was a test of students' cognitive and affective thinking skills. The results showed that the application of the realistic mathematics education learning model had a significant effect on the cognitive and affective thinking skills of elementary school students in the experimental class. Other cognitive and affective thinking skills can be further researched in order to get broader findings.

Keywords: *affective; thinking skills; cognitive; RME;*

Pendahuluan

Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education (ErME)* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di Sekolah Dasar (SD). Model pembelajaran *ErME* merupakan model pembelajaran matematika yang diterapkan melalui interaksi dengan lingkungan (Syamsi, 2021). Model pembelajaran *ErMe* ini memulai pembelajarannya dari permasalahan nyata yang dihadapi siswa. Model pembelajaran ini menekankan pada suatu keterampilan proses dalam mencari solusi dari masalah yang ada.

Astuti (2018) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *ErME*, siswa SD akan dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya, terutama untuk bagian aspek kognitif. Model pembelajaran ini akan memudahkan siswa SD mencari solusi berdasarkan dengan apa yang mereka miliki dan lihat di lingkungan. Model ini juga bisa digunakan untuk meningkatkan aspek-aspek afektif pada diri siswa SD, seperti sikap peduli terhadap lingkungan.

Model pembelajaran *ErME* juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan representasi matematis siswa SD (Kusumaningrum, R. & Nuriadin, 2022). Representasi matematis siswa SD adalah keterkaitan antara kemampuan hubungan matematis dan penyelesaian masalah yang dimiliki siswa. Hal ini direpresentasikan dalam bentuk representasi seperti gambar, grafik, dan diagram yang merupakan hal lazim yang digunakan untuk

mengungkapkan suatu persoalan matematis.

Nurhanifa et al. (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *ErME* dengan media pembelajaran berupa jam bilangan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada materi operasi penjumlahan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *ErME* cocok digunakan untuk siswa SD karena memungkinkan guru membuat media yang bisa dihubungkan dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran *ErMe* dengan bantuan media bisa diterapkan juga untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa.

Puspita (2016) juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *ErMe* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD. Peningkatan tersebut bisa mencapai 83,66%. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi pada semua aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran *ErME* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD (Susnariah, 2020).

Materi luas dan keliling bangun datar dapat dibelajarkan melalui pembelajaran *ErME* (Hasanah, 2021). Pembelajaran *ErMe* pada temuan hasil riset mencapai 86,36%. Hasil belajar yang meningkat bukan hanya aspek keterampilan berpikir kognitifnya saja, namun juga afektifnya. Guru sebaiknya lebih mengedepankan model pembelajaran *ErMe* ini dikarenakan hasil-hasil riset sebelumnya menunjukkan kelebihan-kelebihan *ErMe* yang diharapkan pada jenjang SD (Susilowati, 2018).

Amalia et al. (2022) juga menyatakan bahwa model *ErMe* ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah bisa

meningkatkan pemahaman konsep matematis yang bersifat kognitif dalam waktu singkat. Peningkatan ini bisa terjadi dikarenakan model pembelajaran *ErMe* mudah menghubungkan masalah-masalah matematis yang ada di kehidupan sehari-hari melalui media yang representatif.

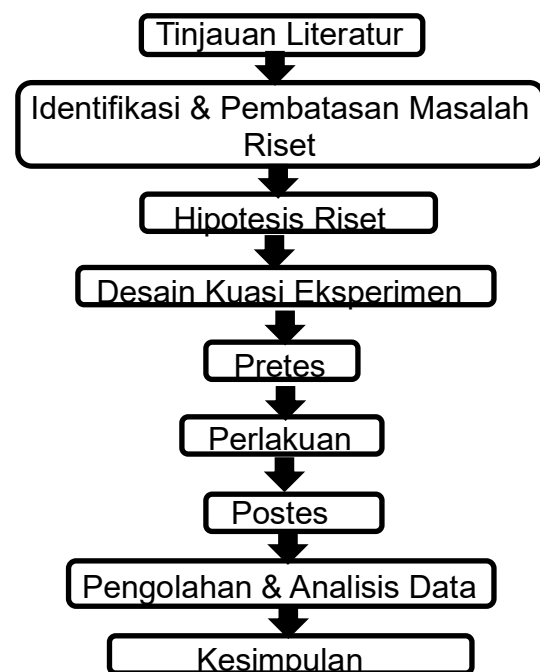
Penerapan model pembelajaran *ErMe* ini juga mudah untuk diakomodasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang *open-ended* (Wulandari, P. et al., 2022). Pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan tentu saja berkaitan dengan materi matematika dan kehidupan sehari-hari. Pertanyaan-pertanyaan yang menarik bisa diberikan dengan bantuan media pembelajaran berbasis video dan/atau aplikasi tertentu.

Tugas dan fungsi guru sebagai pendidik profesional sebaiknya jangan dianggap sebagai kewajiban saja yang hanya asal dalam melakukan pembelajaran bagi siswa, namun harus dianggap sebagai amanah dari Allah (Siregar, W. & Witarsa, 2022). Guru dituntut harus memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa. Model pembelajaran *ErMe* inilah yang bisa menjadi solusi akan pembelajaran bermakna yang diharapkan di SD.

Rumusan masalah pada riset ini adalah “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *ErME* terhadap kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa SD?”. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran *ErME* yang dilakukan guru terhadap kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa SD. Metode riset yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen.

Metode Penelitian

Metode riset yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Metode ini memiliki sembilan tahapan, yaitu: tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, mengembangkan hipotesis riset, membuat desain riset, melakukan pretes, melakukan percobaan, melakukan postes, pengolahan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan pelaksanaan riset digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Riset
(Sumber: Witarsa, 2022)

1. Tahap Tinjauan Literatur.
2. Tahap Identifikasi & Pembatasan Masalah Riset.
Identifikasi permasalahan terhadap kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa SD. Riset ini dibatasi pada siswa SD kelas 5.
3. Hipotesis Riset.
Model pembelajaran *ErME* berpengaruh signifikan terhadap

kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa SD Negeri 15 Banglas.

4. Desain Kuasi Eksperimen.
5. Pretes – Perlakuan – Postes.
6. Pengolahan & Analisis Data.
7. Kesimpulan.

Riset ini membandingkan dua model pembelajaran yang berbeda pada dua kelas yang berbeda dan pada dua SD yang berbeda. Pembelajaran dengan model pembelajaran *ErME* di kelas 5 SD Negeri 15 Banglas sebagai kelas eksperimen dan model pembelajaran *discovery* di kelas 5 SD Negeri 6 Lukun sebagai kelas kontrol terhadap kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa SD.

Riset ini dilakukan di SD Negeri 15 Banglas dan SD Negeri 6 Lukun. SD Negeri 15 Banglas beralamatkan di Jalan Pemuda Setia, Desa Banglas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau, sementara SD Negeri 6 Lukun beralamatkan di Jalan Hidayat, Desa Lukun, Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Kelas riset bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Kelas Riset

No.	Kelas	Keterangan Kelas	Perlakuan
1	5 SDN 15 Banglas	Kelas Eksperimen	<i>ErME</i>
2	5 SDN 6 Lukun	Kelas Kontrol	<i>Discovery</i>

Populasi dan sampel riset bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Riset

Populasi	Sampel	Perlakuan
288 siswa	Kelas 5 SDN 15 siswa	X1 Kelas Eksperimen <i>ErME</i>
	Kelas 5 SDN 6 siswa	X2 Kelas Kontrol <i>Discovery</i>

Tabel 3. Kategori Kemampuan Berpikir Kognitif dan Afektif Siswa SD

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81 – 100	Sangat Mampu	SM
2	61 – 80	Mampu	M
3	41 – 60	Cukup Mampu	CM
4	21 – 40	Kurang Mampu	KM
5	0 – 20	Sangat Kurang Mampu	SKM

Hasil dan Pembahasan

Hasil pretes kemampuan berpikir kognitif dan afektif kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pretes Kemampuan Berpikir Kognitif dan Afektif Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	ABK	75	M
2	AFT	75	M
3	ARN	20	SKM
4	DNY	85	SM
5	INP	100	SM

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
6	KKN	20	SKM
7	LIZ	75	M
8	MSB	60	CM
9	MSL	70	M
10	MSN	90	SM
11	MRF	70	M
12	RKN	20	SKM
13	VCH	95	SM
14	YRH	80	M
Jumlah		935	
Rata-rata		66,78	M

(Sumber: Periset, 2022)

Pretes kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pretes Kemampuan Berpikir Kognitif dan Afektif Siswa Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	AFF	75	M
2	AZA	75	M
3	AAT	60	CM
4	AUL	80	M
5	DIR	100	SM
6	FPT	55	CM
7	FPO	75	M
8	HFH	65	M
9	HNP	70	M
10	HKY	90	SM
11	HAF	70	M
12	IFA	92,5	SM
13	KRH	95	SM
14	MDR	92,5	SM
Jumlah		1.100	
Rata-rata		78,57	M

Postes kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. postes Kemampuan Berpikir Kognitif dan Afektif Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	ABK	80	M
2	AFT	80	M
3	ARN	70	M
4	DNY	87,5	SM
5	INP	100	SM
6	KKN	70	M
7	LIZ	80	M
8	MSB	77,5	M
9	MSL	75	M
10	MSN	90	SM
11	MRF	75	M
12	RKN	70	M
13	VCH	95	SM
14	YRH	85	SM
Jumlah		1.135	
Rata-rata		81,07	SM

(Sumber: Periset, 2022)

Postes kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. postes Kemampuan Berpikir Kognitif dan Afektif Siswa Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	AFF	80	M
2	AZA	80	M
3	AAT	72,5	CM
4	AUL	87,5	M
5	DIR	100	SM
6	FPT	72,5	CM
7	FPO	80	M
8	HFH	77,5	M
9	HNP	75	M
10	HKY	90	SM
11	HAF	75	M
12	IFA	92,5	SM
13	KRH	95	SM
14	MDR	92,5	SM
Jumlah		1.170	
Rata-rata		83,57	M

(Sumber: Periset, 2022)

Tabel 8. Perbandingan Hasil Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Pre Tes (%)	Nilai Pos Tes (%)	Gain (%)
Ekspe.	66,78	81,07	14,29
Kontrol	78,57	83,57	5,00

Hasil pretes kemampuan berpikir kognitif dan afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kognitif dan afektif kedua kelas pada awal riset ini dilakukan memiliki kemampuan berpikir kognitif dan afektif yang berbeda. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata kemampuan berpikir kognitif dan afektif sebesar 66,78 dengan kategori Mampu (M), sementara kelas kontrol memiliki nilai rata-rata kemampuan berpikir kognitif dan afektif sebesar 78,57 dengan kategori Mampu (M) juga. Kategori kedua kelas yang akan diriset melalui metode riset kuasi eksperimen harus memiliki kategori yang sama agar memiliki *start* awal yang sama, sehingga akan memudahkan periset saat mengukur seberapa besar pengaruh perlakuan di setiap kelas (Fauzan & Yerizon, 2013).

Nilai postes kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 81,07 dengan kategori Sangat Mampu (SM), sementara nilai postes kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa pada kelas kontrol menunjukkan hasil sebesar 83,57 dengan kategori Sangat Mampu (SM) juga. Kelas eksperimen menunjukkan hasil dengan *gain* sebesar 14,29%, sementara kelas kontrol hanya meraih *gain* 5,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *ErME* yang dilakukan guru di kelas eksperimen berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kognitif dan afektif

siswa SD kelas 5 di kelas A/ SD Negeri 15 Banglas. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan Mendrofa, R. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan penalaran matematis secara kognitif siswa dengan metode pembelajaran *realistic ErME* memiliki hasil lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Astra, R., R. et al. (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap kemampuan berpikir siswa. Artinya, kemampuan berpikir seseorang bukan ditentukan dari perbedaan jenis kelamin, namun lebih disebabkan pada cara pandang yang dimiliki setiap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Pengalaman belajar setiap siswa lebih berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa, namun bukan karena perbedaan jenis kelamin.

Penerapan model pembelajaran *ErME* juga ternyata berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah pada Anak Usia Dini (Apriani & Maryani, 2020). Anak-anak Usia Dini (AUD) dapat membangun pengetahuan dan kemampuan berpikir kognitifnya melalui pemecahan masalah dalam pengenalan matematika. Kemampuan afektifnya juga terbangun pada AUD dengan mengaitkan benda-benda yang ada disekitarnya saat pembelajaran *ErMe* dilakukan sambil bermain, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak membosankan.

Rosyada & Haqiqi, A. (2022) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *ErME* sebaiknya dibantu dengan penggunaan suatu media tertentu.

Contohnya, model pembelajaran *ErMe* berbantuan media catur. Model pembelajaran *ErMe* dengan bantuan media catur misalnya, menghasilkan kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa lebih baik daripada menerapkan model pembelajaran *ErMe* tanpa media.

Pembelajaran menggunakan media akan membantu siswa menskema contoh yang diberikan guru (Rahmi et al., 2022). Tahap berpikir siswa SD yang masih operasional konkret perlu dibantu melalui media nyata. Media-media yang ditampilkan inilah yang akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kognitif dan afektifnya.

Nilai postes kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa pada kelas kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Peningkatan hanya sebesar 5,00%, tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil pretes dan postes. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *discovery* yang dilakukan di kelas kontrol pada siswa kelas 5 di SD Negeri 6 Lukun tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kognitif dan afektif bagi siswa kelas 5 SD Negeri 6 Lukun. Guru-guru yang melakukan pembelajaran di kedua kelas tersebut sebenarnya memiliki pengalaman mengajar yang setara. Minimnya pencapaian *gain* pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery* periset sinyalir lebih disebabkan pada faktor siswa.

Siswa-siswa kelas 5 SD Negeri 6 Lukun justru memiliki nilai rata-rata yang jauh lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa kelas 5 SD Negeri 15 Banglas.

Hal lainnya yang menjadi perhatian periset adalah jumlah siswa kelas 5 yang ada pada SD Negeri 6 Lukun. Bisa jadi ketidaksignifikanan kelas yang menerapkan model pembelajaran *discovery* dan model pembelajaran *ErMe* dikarenakan jumlah siswa yang tidak sama. Periset mungkin tidak tepat saat membandingkan kelompok siswa yang ada pada SD Negeri 6 Lukun sebagai kelas kontrol, dan SD Negeri 15 Banglas sebagai kelas eksperimen.

Kesimpulan

Model pembelajaran *ErMe* yang dilakukan guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kognitif dan afektif siswa SD kelas eksperimen di kelas 5 SD Negeri 15 Banglas. Penerapan model pembelajaran dengan *ErME* ini harus terus dilakukan secara kontinue dan ditingkatkan kualitas pembelajarannya agar semua aspek perkembangan berpikir kognitif dan afektifnya bisa berkembang secara maksimal. Guru-guru harus terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya melalui *ErME* ini, baik itu di dalam ruang kelas ataupun di luar kelas/lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Amalia, C., Alamsyah, T., P., & Pamungkas, A., S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Smart Apps Creator untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 265–275. <https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/238>

- Apriani, N., & Maryani, K. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistics Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 12–19.
- Astra, R., R., S., Vilela, A., Pereira, J., & Zou, S. (2022). Pengaruh Gender terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP yang Telah Memperoleh Pendekatan RME. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1), 307–316. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.307-316>
- Astuti. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.32>
- Fauzan, A., & Yerizon. (2013). Pengaruh Pendekatan RME dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Matematis Siswa. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 7–14.
- Hasanah, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Keliling Bangun Datar melalui Realistic Matematika Education. *Jurnal Educatio*, 7(3), 953–959. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1294>
- Kusumaningrum, R., S., & Nuriadin, I. (2022). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbantu Media Konkret terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6613–6619. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3322>
- Mendrofa, R., N. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Nalar Siswa pada Kelas X SMK Negeri 1 Gunung Sitoli Aloo. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 15(1), 104–113. <https://doi.org/10.46576/wdw.v15i1.1053>
- Nurhanifa, N., Hendrawan, B., & Pratiwi, A., C. (2020). Pengaruh Realistic Mathematic Education (RME) Berbantuan Jam Bilangan terhadap Prestasi Belajar pada Materi Materi Operasi Penjumlahan di Kelas I SDN Batulawang. *JSD: Jurnal Sekolah Dasar*, 5(2), 67–74. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i2.1065>
- Puspita, V. (2016). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Handayani*, 5(1), 7–13. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/6351/7418>
- Rahmi, A., Witarsa, R., & Noviardila, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example dan Non Example. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 484–493.
- Rosyada, F., & Haqiqi, A., K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran RME Berbantuan Catur terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Matriks. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.3842>

- Siregar, W., K., & Witarsa, R. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 224–230.
- Susilowati, E. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) pada Siswa Kelas IV Semester I di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PINUS*, 4(1), 44–53.
- Susnariah, U. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 6(1), 162–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.291>
- Syamsi, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Tapa Bone Bolango. *Prosiding Seminar Nasional P, XI*, 174–181.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.
- Wulandari, P., H., Putra, D., A., & Faradita, M., N. (2022). Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah 3 Surabaya. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 18–32.